

BAB II

PEMBAHASAN

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

a. Pengertian model pembelajaran

Model pembelajaran merupakan perencanaan dan rancangan yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran yang memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan oleh pendidik serta dapat memudahkan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh pendidik sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Joyce & Weil (Rusman, 2012, hlm.133) menyatakan bahwa:

Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para pendidik boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Sedangkan menurut Komalasari (2011, hlm. 57) model pembelajaran merupakan “bentuk dari suatu pembelajaran yang telah tergambar di dalam pembelajaran dari awal pembelajaran sampai di akhir pembelajaran kemudian dipaparkan secara khas dan menarik oleh pendidik”. Pendapat lain menurut Hamiyah, (2014, hlm. 57) “Model pembelajaran adalah jalur atau teknik presentasi yang digunakan oleh seorang pendidik dalam sebuah proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam merencanakan sebuah proses pelaksanaan pembelajaran. Suatu model pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika dalam model pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan dan dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Dan model pembelajaran dapat membantu pendidik dalam merencanakan dan mendesain materi yang akan disampaikan oleh

pendidik kepada peserta didik agar pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

b. Pengertian *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang dimana peserta didik dihadapkan pada permasalahan ke dalam dunia nyata, dalam pembelajaran dengan menggunakan PBL peserta didik akan mampu menumbuhkan kemampuannya dalam berpikir kritis dan aktif. Sehingga dengan menggunakan model *Problem Based Learning* peserta didik akan merasa tertantang dalam menyelesaikan permasalahan yang di berikan oleh pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Model *Problem Based Learning* menurut Aryanti(2020, hlm. 7) menegaskan bahwa model *Problem Based Learning* ialah “salah satu model pembelajaran yang menantang bagi siswa dalam melakukan suatu proses investigasi untuk menemukan solusi atas masalah-masalah yang nyata di dalam kehidupan mereka. Dalam *Problem Based Learning* ini melibatkan siswa, kurikulum dan lingkungan dalam suatu proses pembelajaran”. Sedangkan menurut Fathurrohman (2015, hlm. 113) menyatakan bahwa “*Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah”.

Menurut pendapat Huda (Murfiah, 2017, hlm. 143) menjelaskan fitur-fitur penting dalam model *Problem Based Learning* (PBL) mereka mengatakan bahwa ada tiga elemen dasar yang seharusnya muncul dalam model *Problem Based Learning* (PBL), yaitu: masalah awal (*initiating trigger*), meneliti isu-isu yang diidentifikasi sebelumnya, dan memanfaatkan pengetahuan dalam memahami lebih jauh situasi masalah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa langkah pertama dalam model *Problem Based Learning* (PBL) yang pertama adalah mencari masalah, selanjutnya mengidentifikasi masalah, dan langkah terakhir memecahkan masalah. sedangkan menurut Barrow(Huda ,2013, hlm. 271)mendefinisikan

“*Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman atau resolusi suatu masalah”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dihadapkan pada permasalahan yang nyata didalam kehidupan sehari-hari dari permasalahan dunia nyata tersebut peserta didik dapat berpikir kritis dan dapat menjadi aktif didalam proses pembelajaran. Dalam menggunakan model *Problem Based Learning* ini membuat pembelajaran dapat menyenangkan dan peserta didik tertantang dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh pendidik.

c. **Tujuan Model *Problem Based Learning***

Tujuan model pembelajaran *Problem Based Learning* ialah untuk mewujudkan suatu keadaan di mana pendidik dipusatkan dalam pembelajaran (*student center*), sehingga siswa dapat melihat suatu masalah nyata yang dapat di jadikan sebagai sarana belajar untuk mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya dan siswa dapat menemukan alternatif pemecahan masalah melalui data empiris. Menurut Kurniasih, (2014, hlm. 75) Mengemukakan bahwa “tujuan utama model *Problem Based Learning* bukan untuk menyampaikan sejumlah besar pengetahuan kepada siswa, melainkan pada peningkatan kemampuan dalam berpikir kritis dan kemampuan siswa untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri”.

Rusman, (2014,hlm.234)menjelaskan bahwa “Tujuan dari model *Problem Based Learning* (PBL) Merupakan penguasaan konsep belajar dari disiplin heuristik dan pengembangan keterampilan dalam pemecahan masalah yang berhubungan dengan pembelajaran tentang kehidupan yang lebih luas, dan keterampilan dalam memaknai suatu informasi, kolaboratif dan belajar secara tim serta kemampuan berpikir secara evaluative”.

Adapun tujuan dari pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) Menurut Yamin(2013, hlm. 63-64) menyebutkan bahwa:

Tujuan model PBL adalah untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan yang fleksibel yang dapat diterapkan dalam keadaan yang berlawanan dengan *inert knowledge*. *Inert*

knowledge yakni siswa tampak menguasai lebih banyak pengetahuan yang faktual tetapi sebenarnya mereka tidak mempelajari secara mendalam atau tidak memadukan dan tidak mengintegrasikan secara sistematis dengan konteks dalam pengalaman sehari-hari.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan model *Problem Based Learning* adalah untuk mengembangkan cara berpikir peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan secara individu maupun secara kelompok di dalam pembelajaran yang dikaitkan di dalam kehidupan nyata. dan tujuan dari model *Problem Based Learning* ini juga dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif di dalam sebuah proses pembelajaran.

d. Karakteristik Model Pembelajaran Problem Based Learning

Model pembelajaran PBL memiliki Karakteristik yaitu sebagai suatu penekanan yang perlu peserta didik ketahui agar peserta didik dapat belajar sesuai kebutuhan, karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Trianto(2009, hlm. 93) yaitu :

- 1) Adanya pertanyaan atau permasalahan yang di ajukan.
- 2) Berfokus pada keterkaitan antar disiplin atau pada masalah tertentu.
- 3) Penyelidikan secara menyeluruh dan nyata.
- 4) Menghasilkan produk dan sebuah karya dan mempresentasikannya, dan
- 5) Kerjasama.

Model pembelajaran berbasis masalah menurut Abidin(2016, hlm . 161) memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Permasalahan merupakan menjadi titik awal di dalam sebuah pembelajaran.
- 2) Masalah yang digunakan dalam masalah yang bersifat kontekstual dan otentik.
- 3) Masalah yang digunakan dapat mengembangkan sebuah pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta kompetensi peserta didik.
- 4) Berorientasi pada pengembangan belajar mandiri.
- 5) Memanfaatkan berbagai sumber belajar.
- 6) Dilakukan melalui pembelajaran yang menekankan aktivitas, kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif.
- 7) Menekankan pentingnya memperoleh ketrampilan meneliti, memecahkan masalah, dan penguasaan pengetahuan.

- 8) Mendorong peserta didik agar mampu berpikir tingkat tinggi: analisis, sintesis, dan evaluatif.
- 9) Diakhiri dengan evaluasi, kajian pengalaman belajar, dan kajian proses pembelajaran.

Sedangkan karakteristik model *Problem Based Learning* menurut Wahyuni (2016, hlm. 4)

- 1) Berbasis masalah dunia nyata yang kompleks dan tidak terstruktur (*ill-structured*). Permasalahan yang ditampilkan merupakan permasalahan yang relevan dengan apa yang siswa hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Masalah yang diberikan berfungsi sebagai stimulus (motivator) untuk mengaktifkan siswa dalam belajar.
- 2) Proses pembelajaran berpusat pada siswa dan memberikan pengalaman (*experiential*) Proses pembelajaran menstimulus siswa melakukan penelitian, mengintegrasikan teori, dan mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi. Siswa akan memiliki pengalaman bagaimana seseorang bekerja secara ilmiah.
- 3) Konteks spesifik Hanya informasi, fakta, prinsip, prosedur maupun konsep yang terkait dengan masalah yang dihadapi yang akan dicari dan dipelajari oleh siswa.
- 4) Induktif
Materi pelajaran diperkenalkan melalui proses memecahkan suatu masalah dan bukan sebaliknya.
- 5) Mengingat kembali pelajaran yang telah mereka pelajari. Hal ini dapat dilakukan jika permasalahan yang sekarang mereka hadapi berhubungan dengan pengetahuan yang dimiliki siswa.
- 6) Kolaboratif dan saling ketergantungan (*interdependent*). PBL yang dilakukan secara berkelompok dapat membantu siswa membangun keterampilan bekerja dalam kelompok

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning* di dalam proses pembelajaran penyampaian materi yang diajarkan oleh pendidikan di hadapkan pada dunia nyata, di dalam pembelajarannya berpusat pada peserta didik bukan pendidik, pembelajarannya secara berkelompok untuk bekerja sama dalam pembelajaran dalam memecahkan suatu permasalahan yang disajikan oleh pendidik, penyajian masalah yang disajikan oleh pendidikan diharapkan dapat mendorong peserta didik menjadi aktif dan membangkitkan minat belajar peserta didik

e. Langkah-Langkah Model *Problem Based Learning*

Menurut Shoimin(2014, hlm. 131) terdapat 5 langkah-langkah PBL adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengungkapkan tujuan dari pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlihat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- 2) Guru membantu siswa mengidentifikasi dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll).
- 3) Guru memotivasi seorang siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapat penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah.
- 4) Guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan karya sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagai tugas dengan temannya.
- 5) Guru membantu siswa untuk melaksanakan refleksi atau evaluasi

Menurut Riyanto(2009, hlm. 288) mengemukakan bahwa dalam langkah-langkah *Problem Based Learning* (PBL) terdapat 5 tahapan yaitu:

- 1) Pendidik mempersiapkan dan melempar permasalahan kepada peserta didik.
- 2) Peserta didik membuat kelompok kecil, dalam masing-masing kelompok peserta didik mendiskusikan masalah tersebut dengan memanfaatkan dan merefleksi penegetahuan/keterampilanyang mereka miliki. Peserta didik juga membuat perumusan masalah dan membuat hipotesis-hipotesis.
- 3) Peserta didik mencari (*hunting*) informasi dan data yang berhubungan dengan masalah yang sudah dirumuskan
- 4) Peserta didik berkumpul dalam kelompok untuk melporkan data apa yang sudah diperoleh dan mendiskusikan dalam kelompok berdsarkan data-data yang diperoleh tersebut.Langkah ini diulang-ulang sampai memperoleh solusi.
- 5) Kegiatan diskusi penutup sebagai kegiatan akhir, apabila proses sudah memperoleh solusi yang sudah tepat.

Pendapat lain menurut Arends (Nafiah, 2014, hlm .130) langkah langkah dalam melaksanakan PBL ada 5 fase yaitu :

- 1) Mengorientasi siswa pada permasalahan
 - 2) Mengatur siswa untuk meneliti
 - 3) Membantu investigasi mandiri dan berkelompok
 - 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
 - 5) Menyelidiki dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
- Permasalahan yang digunakan dalam PBL adalah permasalahan

yang dihadapi di dunia nyata. Meskipun kemampuan individual dituntut bagi setiap siswa, tetapi dalam proses belajar dalam PBL siswa belajar dalam kelompok untuk memahami persoalan yang dihadapi. Kemudian siswa belajar secara individu untuk memperoleh informasi tambahan yang berhubungan dengan pemecahan masalah. Peran guru dalam PBL yaitu sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan langkah-langkah model *Problem Based Learning* 1) pendidik mengarahkan peserta didik pada permasalahan ke dalam dunia nyata, 2) pendidik mengatur peserta didik di dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model PBL sesuai dengan arahan, 3) kemudian pendidik mengintruksikan kepada peserta didik akan masalah dan menganalisisnya, 4) pendidik membimbing penyelidikan di dalam individu maupun kelompok, 5) peserta didik mengembangkan dan menampilkan hasil, 6) kemudian penyelidikan dan pengevaluasian dalam proses pemecahan suatu masalah.

f. Kelebihan Model *Problem Based Learning*

Menurut Aryanti (2020, hlm. 9-10) terdapat 3 kelebihan dari model *Problem Based Learning* yaitu sebagai berikut:

- 1) Dengan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran akan terjadi pembelajaran yang bermakna. siswa yang belajar memecahkan suatu masalah maka mereka akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika siswa berhadapan dengan situasi dimana konsep diterapkan.
- 2) Didalam situasi *Problem Based Learning*, seorang siswa memadukan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan. artinya apa yang mereka lakukan sesuai kedalam dunia nyata bukan lagi teori Sehingga masalah-masalah dalam aplikasi suatu konsep atau teori mereka akan temukan sekaligus selama pembelajaran berlangsung.
- 3) Model *Problem Based Learning* dapat mnumbuhkan kemampuan dalam berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam berbagai kelompok.

Sedangkan menurut Wulandari (Ismulyati dan Ramadan, 2017, hlm. 67-68) model Problem Based Learning memiliki kelebihan adalah sebagai berikut:

- 1) Pemecahan masalah yang cukup bagus untuk memahami isi pelajaran,
- 2) Pemecahan masalah berlangsung selama proses pembelajaran menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan kepada siswa,
- 3) Dapat memajukan aktivitas Pembelajaran,
- 4) Membantu proses transfer siswa untuk memahami masalah-masalah di dalam kehidupan sehari-hari,
- 5) Membantu siswa meningkatkan pengetahuannya dan membantu siswa untuk bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri,
- 6) Membantu siswa dalam memahami hakekat belajar sebagai cara berfikir bukan hanya sekedar mengerti pembelajaran oleh guru berdasarkan buku teks,
- 7) PBL menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan disukai siswa,
- 8) Memungkinkan aplikasi dalam dunia nyata dan,
- 9) Merangsang siswa untuk belajar secara kontinu.

Pendapat lain menurut Sumantri,(2015, hlm. 46) kelebihan model *Problem Based Learning* di antaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Melatih siswa dalam merencanakan suatu penemuan.
- 2) Berpikir dan bertindak secara kreatif.
- 3) Siswa dapat memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis.
- 4) Mengidentifikasi dan mengevaluasi suatu penyelidikan.
- 5) Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan.
- 6) Merangsang bagi perkembangan kemajuan dalam berpikir siswa dalam penyelesaian suatu permasalahan yang dihadapi dengan tepat.
- 7) Dapat membuat pendidikan lebih relevan dengan kehidupan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas,dapat disimpulkan bahwa, kelebihan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* ini dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keaktifan belajar peserta didik, dan dengan menggunakan model ini dapat memotivasi peserta didik untuk bertanya dan memberikan kepuasan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

g. Kekurangan Model *Problem Based Learning*

Setelah dipaparkan kelebihan model *Problem Based Learning* selanjutnya dijelaskan beberapa kekurangan yang dimiliki oleh model *Problem Based Learning*. Menurut Wosonowati dalam Ismulyati dan Ramadan, (2017, hlm.68) kekurangan PBL adalah sebagai berikut:

- 1) Kurang terbentuknya minat siswa untuk terlibat aktif dalam KBM,
- 2) Alokasi waktu pelaksanaan yang lebih lama dari perencanaan karena siswa masih belum teratur dalam pelaksanaan prosedur kegiatan dan,
- 3) Kurangnya referensi belajar siswa sehingga pembangunan konsep masih banyak digiring oleh guru.

Kekurangan model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut kurniasih, (2015, hlm. 50) yaitu sebagai berikut:

- 1) Model ini butuh penyesuaian, dikarenakan model ini cukup rumit dalam teknisnya serta peserta didik benar-benar harus dituntut dalam konsentrasi dan dapat kreasi yang tinggi.
- 2) Dengan menggunakan model ini, berarti proses pembelajaran harus mempersiapkan dalam waktu yang cukup panjang. Karena sedapat mungkin setiap persoalan yang akan dipecahkan harus tuntas, agar maknanya tidak terpotong.
- 3) Peserta didik tidak dapat benar-benar tahu apa yang mungkin penting bagi mereka untuk belajar, terutama bagi mereka yang tidak memiliki pengalaman sebelumnya.
- 4) Sering juga ditemukan kesulitan terletak pada pendidik, dikarenakan pendidik kesulitan dalam menjadi fasilitator dan mendukung peserta didik untuk mengutarakan pertanyaan yang tepat daripada menyerahkan mereka solusi.

Kekurangan model pembelajaran *Problem Based Learning* Menurut Arifin Syamsul, (2021, hlm. 21-22) diantaranya sebagai berikut :

- 1) Tidak semua guru dapat membawa siswa dalam pemecahan persoalan
- 2) Memerlukan dana dan waktu pembelajaran yang cukup *relative* panjang
- 3) Dalam Kegiatan siswa di luar sekolah yang tidak mampu di pantau

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kekurangan model pembelajaran *Problem Based Learning* di dalam poses pembelajarannya membutuhkan waktu yang cukup lama, pendidik kesulitan dalam pembelajaran dikarenakan kebanyakan pendidik yang

berperan aktif di dalam pembelajaran di bandingkan dengan peserta didik dan pendidik harus memancing peserta didik didalam proses pembelajaran menggunakan model PBL.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu pencapaian yang di peroleh peserta didik melalui proses pembelajaran, hasil pembelajaran dapat dipengaruhi oleh cara pengajaran pendidik yang di lakukan oleh peserta didik jika dalam proses pembelajaran pengajaran dilakukan dengan baik maka proses pembelajaran dapa dikatakan berhasil dan sesuai dengan yang di harapkan.

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Prastiyo, (2019, hlm. 8) menyatakan “hasil belajar ialah Kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran. kulminasi akan diiringi oleh tindak lanjut atau perbaikan. indikator di dalam ketercapaian hasil belajar dapat dilihat dari perubahan tingkah laku seseorang dalam proses pembelajaran.”

Sedangkan definisi hasil belajar menurut Sinar,(2018, hlm. 20-21) mengungkapkan bahwa “Prestasi yang dicapai dan diperoleh setelah siswa menyelesaikan sejumlah materi dalam proses pembelajaran. prestasi belajar yang dimaksud adalah prestasi hasil belajar yang ideal yang meliputi segenap psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa”.

Sejalan dengan pendapat di atas hasil belajar menurut Susanto, (2013,hlm.5) “Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang bersangkutan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari belajar.”

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat di simpulkan bawa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi dari peserta didik dari yang semulannya tidak tahu kemudian menjadi tahu,dan perubahan tingkah laku seseorang di dalam pembelajaran di dalam proses pembelajarannya dapat di lihat dari peningkatan yang dilakukan selama proses pembelajaran di lakukan oleh pendidik.dan perubahan hasil belajar didik dipengaruhi cara pendidik dalam proses belajar mengajar.

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut pendapat Elly (2016, hlm. 45) menyebutkan terdapat 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, terdiri atas kecerdasan, bakat, perhatian, motivasi, disiplin, kesehatan jasmani, dan cara belajar. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa terdiri dari lingkungan sekolah, peralatan sekolah, teman, keluarga, dan masyarakat.

Sedangkan Menurut Slameto dalam Suwardi, (2012, hlm. 2) Menyebutkan bahwa terdapat 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

- 1) faktor internal (dari dalam diri siswa) yang meliputi faktor jasmaniah (seperti : kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (seperti : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan), dan keaktifan siswa dalam bermasyarakat,
- 2) faktor eksternal yang meliputi: faktor keluarga yang terdiri dari cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumahtangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (yang meliputi : metode cara mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah), faktor masyarakat (meliputi : kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat)

pendapat lain Menurut Karwati, (2019, hlm. 221) terdapat 2 faktor yang mempengaruhi hasil dalam belajar peserta didik diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Berikut penjelasan dari faktor internal dan eksternal adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor Internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu :
 - a. Ciri khas / karakteristik peserta didik
 - b. Sikap terhadap belajar
 - c. Motivasi belajar
 - d. Konsentrasi belajar
 - e. Mengolah bahan ajar
 - f. Menggali hasil belajar
 - g. Rasa percaya diri, dan
 - h. Kebiasaan belajar
- 2) Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

- a. Faktor guru
- b. Lingkungan sosial
- c. Kurikulum sekolah
- d. Sarana dan prasarana

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor dari luar individu dan faktor dari dalam individu, yang disebut dengan faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang terdiri dari minat dalam belajar peserta didik, dan psikologis peserta didik. Sedangkan faktor eksternal yang terdiri dari cara orang tua dalam mendidik anak, lingkungan masyarakat, teman sejawat dan lingkungan tempat tinggal pun mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

c. Indikator Hasil Belajar

Pada hasil belajar peserta didik terdapat indikator dalam pencapaiannya di antaranya meliputi ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotorik. Setiap aspek dalam pembelajaran mempunyai indikator yang digunakan dalam petunjuk atau standar di dalam acuan untuk mengukur kegiatan pembelajaran atau perubahan. Hasil belajar dinyatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan dalam pembelajaran dan telah mencapai indikator dalam keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran jika dalam prestasi belajar peserta didik baik maka dalam hasil belajar peserta didik juga dapat meningkat dengan baik. Seperti yang di jelaskan di dari beberapa menurut pendapat para ahli diantaranya:

Menurut Moore (Ricardo & Meilani, 2017,hlm.194) mengungkapkan indikator hasil belajar terdapat 3 ranah diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Ranah kognitif, yakni meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, penciptaan, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif, yakni meliputi penerimaan, menjawab, penilaian, organisasi, dan penentuan ciri-ciri nilai.
- 3) Ranah psikomotorik, yakni meliputi fundamental movement, *generic movement*, *ordinative movement*, dan *creative movement*

Sedangkan menurut Sudrajat dalam Usman,(2015,hlm.174) bahwa terdapat indikator dalam hasil belajar yang dapat diklasifikasikan dalam tiga ranah yaitu sebagai berikut:

- 1) Ranah kognitif, (pengetahuan yang meliputi kecerdasan bahasa dan kecerdasan logika),
- 2) Ranah afektif (sikap, dan nilai atau meliputi kecerdasan emosional),dan
- 3) Ranah psikomotor (keterampilan atau meliputi kecerdasan kinetis, kecerdasan visual-spesial, dan kecerdasan musikal)

Adapun menurut Straus, Tetroe, & Graham (Ricardo & Meilani,2017, hlm. 194) menjelaskan bahwa :

ranah kognitif menitik beratkan dalam siswa bagaimana memperoleh pengetahuan akademik lewat metode pengajaran maupun penyampaian informasi; ranah afektif melibatkan pada sikap, nilai,dan keyakinan yang merupakan pemeran penting untuk perubahan tingkah laku dan ranah psikomotorik merujuk pada bidang keterampilan dan pengembangan diri yang diaplikasikan oleh kinerja keterampilan maupun praktek dalam menumbuhkan penguasaan keterampilan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa, indikator hasil belajar mencakup ranah afektif, psikomotorik, dan kognitif. Jadi melalui indikator hasil belajar dapat mengetahui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik dan pendidik dan mengetahui ketuntasan peserta didik dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam penyusunan penelitian referensi-referensi penelitian yang telah ada tentunya sangat diperlukan. Penelitian terdahulu menggunakan metode yang sama, akan membantu dalam penyusunan penelitian dan menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, maka penulis merujuk beberapa penelitian terdahulu yang pokok permasalahannya hampir sama atau bisa dikatakan juga relevan dengan penelitian ini, Beberapa penelitian terdahulu yang relevan, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim, 2017 yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran

Ekonomi Pada Siswa SMA Negeri 1 Palu” menyimpulkan bahwa : dalam Penelitian ini dengan menggunakan desain penelitian *quasi eksperimen* dengan menggunakan desain penelitian *Randomized Pre TestPosttest Control Design*. Dalam analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan *statistical product and service solution (SPSS) version 19*, untuk menguji normalitas data dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dan uji homogenitas *varians* dengan menggunakan uji *Lavena test*. Dari Data hasil penelitian di deskripsikan dengan menampilkan hasil *pre test* dan *post test* baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terdapat perbedaan yang signifikan karena *means* kelas eksperimen 52.00 hanya berselisih 3.45 dengan *means* kelas kontrol 48.55 jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat selisih yang cukup signifikan yakni 20.12. Ini membuktikan bahwa model *Problem Based Learning* lebih baik dari peserta didik yang di berikan dengan diberikan pembelajaran menggunakan model konvensional.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anindyta, 2014 yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Problem Based Learning* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis, Dan Regulasi Diri Siswa” di dalam Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan berpikir kritis dan regulasi diri siswa antara kelas yang diajar dengan menggunakan *Problem Based Learning* dan kelas yang diajar dengan menggunakan pembelajaran ekspositori dan pengaruh penerapan *Problem Based Learning* terhadap keterampilan berpikir kritis, dan regulasi diri siswa yang memiliki latar belakang masalah yaitu, kurangnya keterampilan berfkir kritis pada siswa kelas V SD Santo Vincentius Jakarta. Di dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen*. Desain eksperimen yang digunakankan adalah *pretest-posttest control group design* dan Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Santo Vincentius Jakarta. Pada kelas eksperimen, pembelajaran IPA dilaksanakan dengan model *Problem Based Learning*, sedangkan pada kelas kontrol dengan pembelajaran yang biasa di gunakan oleh guru yaitu pembelajaran

ekspositori. Instrumen yang digunakan adalah tes untuk mengukur keterampilan berpikir kritis siswa ditinjau dari aspek kognitif, skala perilaku untuk mengukur keterampilan berpikir kritis ditinjau dari aspek perilaku dan regulasi diri siswa. Analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk mendeskripsikan data keterampilanberpikir kritis dan regulasi diri siswa, dan statistik inferensial dengan menggunakan uji t sampel bebas dan uji MANOVA untuk menguji hipotesis penelitian dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: terdapat perbedaan keterampilan berpikir kritis siswa yang signifikan antara kelas yang diajar dengan menggunakan *problem based learning* dan kelas yang diajar dengan menggunakan pembelajaran ekspositori, dengan nilai sig. 0,040; terdapat perbedaan regulasi diri siswa yang signifikan antara kelas yang diajar dengan menggunakan *Problem Based Learning* dan kelas yang diajar dengan menggunakan pembelajaran ekspositori, dengan nilai sig. 0,005; penerapan *Problem Based Learning* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis dan regulasi diri siswa, dengan nilai sig 0,021

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nofziarni 2019 yang berjudul pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar.

Didalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dalam penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar berdasarkan hasil dari penelitiannya dapat disimpulkan bahwa, Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan terlihat hubungan hasil *pre-test* dan *post-test*. Hasil *pre-test* terlihat bahwa rata-rata kelas eksperimen yaitu 51,15 dan rata-rata kelas kontrol yaitu 53,00. Setelah diberikan treatment terlihat hasil *post-test* siswa pada materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang pada kelas eksperimen menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) lebih meningkat dengan rata-rata 82,18 , sedangkan pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran biasa tanpa perlakuan dengan rata-rata 76,62. Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbandingan hasil *pre-test*

dan hasil *post-test* siswa pada materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian model *Problem Based Learning*(PBL) dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di kelas Jadi, terdapat pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang di kelas V SD Negeri 04 Garegeh Kota Bukittinggi.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual yang berhubungan dengan teori dan berhubungan dengan berbagai macam faktor yang diidentifikasi sebagai persoalan yang sangat penting.

Kerangka berpikir menurut Suriasumantri (Sugiyono, 2016, hlm. 60) adalah “Uraian sementara secara abstrak yang berisikan keterkaitan antara faktor di dalam suatu penelitian”. Menurut Nawawi (2012, hlm. 39) mengemukakan bahwa “Kerangka berfikir atau kerangka teori yang berisi pemikiran yang mencerminkan arah mana penelitian akan di lihat”.

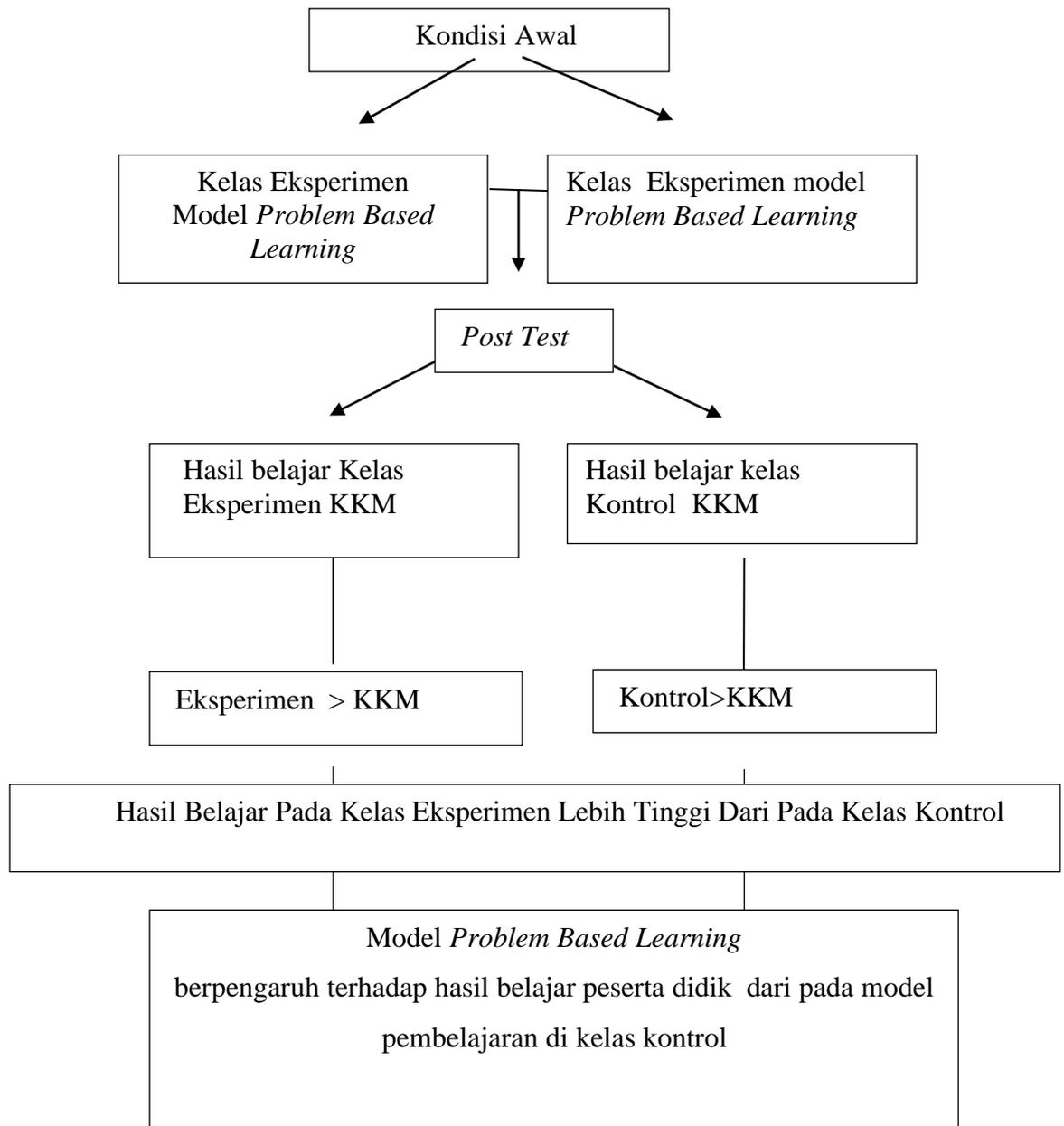
Berikutnya pendapat Notoatmodjo, (2012, hlm. 30) menyatakan bahwa kerangka berfikir atau kerangka konsep ialah “Penjelasan dari sebuah gambaran yang berkaitan antar rancangan atau faktor yang akan diteliti dalam penelitian yang akan dilaksanakan”.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa kerangka berpikir yakni penjelasan sementara tentang hubungan antar variabel yang diamati peneliti dan didukung oleh penelitian terdahulu yang di sesuaikan antara penelitian yang akan peneliti lakukan.

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan sebelumnya mengenai permasalahan yang ada di SDN 031 Pelesiran bandung yaitu masih terdapat beberapa siswa yang memiliki hasil belajar yang masih kurang. Hal ini di sebabkan oleh kurangnya bervariasi dalam penggunaan model pembelajaran yang masih berpusat pada pendidik bukan dari peserta didik,oleh karena itu menyebabkan peserta didik dalam pembelajaran menjadi tidak aktif dan pembelajaran masih bersifat menonton sehingga dalam pembelajaran mempengaruhi hasil belajar peserta didik .

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengujicobakan salah satu model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Di dalam proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* peserta didik dalam proses pembelajaran dikaitkan dengan permasalahan ke dalam dunia nyata pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dengan hal tersebut akan banyak interaksi yang dilakukan secara bersama sehingga peserta didik menjadi aktif di dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengimplementasikan model *Problem Based Learning* yang diharapkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dan peserta didik kelas V harus memiliki keaktifan di dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Adapun kerangka berpikir yang apabila digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Kerangka Berpikir
Sumber penelitian dari Juanda(2017,hlm.60)



D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Asumsi ialah dugaan sementara yang belum terbukti kebenarannya, dan harus di uji kebenarannya terlebih dahulu dan membuktikannya secara langsung. Asumsi pada penelitian ini menggunakan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* terdapat pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dan pembelajaran menjadi aktif dan di harapkan dapat di dalam proses belajar mengajar peserta didik menjadi penasaran dan tertantang dalam penyelesaian masalah yang di berikan oleh pendidik.

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang berhubungan dengan permasalahan karena harus dibuktikan terlebih dahulu kebenarannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenarannya yang sifatnya sementara yang akan di uji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Jadi jawaban masih bersifat sementara dikarenakan hanya diberikan teori yang relevan berdasarkan data yang dikumpulkan dilapangan. Berdasarkan teori dan kerangka berpikir yang telah dipaparkan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H_0 :Tidak terdapat pengaruh antara yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar peserta didik

H_a :Terdapat perbedaan antara yang menggunakan model *Problem Based Learning* dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar peserta didik.